

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Tata P. Mokoagow

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : 21102006@unima.ac.id

Harol R. Lumapow

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Manado
Email : harolrlumapow@unima.ac.id

Rinna Y. Kasenda

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Manado
Email : rinnakasenda@unima.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak untuk membantu meningkatkan motivasi belajarnya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif) dengan analisis studi kasus. Subjek atau informan penelitian ini adalah orang tua dan anak sebagai subjek dan wali kelas, guru BK, serta pembina asrama sebagai informan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak yaitu Pola asuh Demokratis dan ada juga yang menerapkan pola asuh Otoriter tetapi diwaktu tertentu saja. Pemilihan pola asuh ini berdasarkan beberapa faktor yaitu dari dalam keluarga, lingkungan, ekonomi, pekerjaan orang tua, dan latar belakang pendidikan orang tua. Dari dalam keluarga yang didalamnya ada bapak dan ibu, kedua orang tua itulah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak dapat meningkat jika orang tua paham dan mengerti sifat dan kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua menjadi garda terdepan ketika anak mengalami kendala dalam belajar, meluangkan waktu untuk anak sekedar bercerita mengenai kegiatan/aktifitas disekolah, memberikan support, dan memberikan pujian ataupun hadiah ketika anak meraih sebuah keberhasilan.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Motivasi belajar

Abstract: The purpose of this study is to find out the parenting style that parents apply to their children to help increase their learning motivation and to find out the efforts made by parents in increasing children's learning motivation. This study uses a qualitative (descriptive) approach with case study analysis. The subjects or informants of this research are parents and children as subjects and homeroom teachers, BK teachers, and dormitory coaches as informants. The location of the research was carried out in Bai Village, Nuangan District, East Bolaang Mongondow Regency. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the parenting style applied by parents to children is the Democratic Parenting Style and there are also those who apply Authoritarian parenting but only at certain times. The choice of this parenting style is based on several factors, namely from within the family, environment, economy, parents' work, and parents' educational background. From within the family in which there are fathers and mothers, the two parents have an important role in increasing

children's motivation to learn. Children's motivation to learn can increase if parents understand and understand the nature and abilities of their children. Parents are at the forefront when children experience obstacles in learning, taking time for children to just tell stories about activities/activities at school, providing support, and giving praise or gifts when children achieve success.

Keywords: Parenting, Learning motivation

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah lembaga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Ahmadi mengemukakan bahwa keluarga adalah media pertama yang menjadi pedoman seorang anak dalam melakukan suatu tindakan, rasa aman dan juga positif yang diberikan keluarga mampu mempengaruhi karakter dari individu dalam menjalani kehidupannya (Kasenda dkk, 2023).

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama dalam keluarga, dan menjadi dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari, untuk itu diperlukan usaha yang maksimal dalam mencapai tujuan tersebut. Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Cara mendidik anak yang digunakan oleh orang tua di rumah biasanya disebut pola asuh. Pola asuh orang tua adalah cara, bentuk, atau strategi pendidikan keluarga yang dilakukan orang tua kepada anak (Padmomartono, 2014). Pembentukan pribadi anak yang positif tidak terlepas dari pola asuh anak yang diterapkan orang tua di dalam keluarga. Orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai peran penuh untuk mengatur dan mendidik anaknya. Pola asuh orang tua ini banyak macamnya, dan setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya akan memiliki dampak masing-masing terhadap perkembangan anak kedepannya.

Menurut Baumrind (dalam Wibowo & Gunawan, 2015) ada tiga jenis pola asuh, yaitu: 1) Pola asuh otoriter; 2) Pola asuh demokratis; dan 3) Pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Pola asuh demokratis adalah orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri dan membimbing anak ke hal yang positif. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

Menurut UU No.1 Tahun 1974, anak merupakan bagian dari tongkat estafet penerus perjuangan orang tua. Untuk dapat membentuk anak yang dapat diandalkan dan menjadi harapan bagi kedua orang tuanya, maka peran orang tua dalam membangun jati diri dan menuntun untuk menggapai asa seorang anak sangatlah penting, karena begitu pentingnya didikan dari orang tua, eksistensi legilasi dalam hal mengatur tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya. Apabila orang tua menggunakan pola asuh yang tepat mereka terapkan dalam keluarga, maka akan membentuk pribadi anak yang diharapkan. Begitu pula apabila orang tua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, maka akan berpengaruh juga pada pendidikan serta pribadi anak di masa depan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar anak adalah motivasi.

Motivasi dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai sesuatu demi memuaskan diri sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari eksternal. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan atau hadiah. Imbalan atau hadiah ini bisa berupa pujian, penghargaan, uang, atau barang tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Kurangnya motivasi anak dalam belajar bisa menyebabkan terjadinya penurunan didalam prestasinya. Maka dari itu orang tua dituntut untuk mendidik dan mengarahkan anak serta memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Orang tua lah yang mendampingi dan membimbing seluruh tahapan pertumbuhan anak dalam setiap tahapan perkembangannya. Orang tua juga memberikan tauladan yang baik kepada anak dan memberikan motivasi sehingga anak bisa meraih cita-cita yang diinginkannya, serta bisa bermanfaat bagi keluarga mereka di kemudian hari.

Ada orang tua yang tidak pernah bertanya mengenai kegiatan sekolah anak tetapi ada juga orang tua yang masih menyempatkan untuk memberikan pendampingan atau arahan kepada anaknya saat dia belajar dirumah. Peneliti turut prihatin akan keadaan seperti ini, merasa kasihan kepada anak yang orang tuanya acuh tak acuh serta menyepelekan masalah seperti ini.

Di daerah yang menjadi lokasi penelitian peneliti, terdapat banyak anak yang memiliki orang tua dengan latar belakang pendidikan rata-rata hanya sampai SD dan juga SMP, tetapi ada juga yang latar belakang pendidikan orang tuanya S1, pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang didapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan Pendidikan.

Tetapi pendidikan orang tua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orang tua tinggi. Peneliti melihat meskipun orang tua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pemberian fasilitas juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika anak mendapatkan apa yang dia inginkan, anak akan bersemangat untuk belajar dan termotivasi. Jika orang tua memberikan fasilitas belajar yang lebih baik, anak akan cenderung untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Itu semua berkaitan erat dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang

tua kepada anaknya. Orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak karena orang tua adalah motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini diberi judul Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pada bulan Maret hingga Mei 2024. Subjek penelitian meliputi 3 Orang tua, 3 anak, serta 3 informan yakni Guru BK, Wali kelas, dan Pembina asrama.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dan juga motivasi anak untuk belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada orang tua, anak dan juga informan menggunakan pedoman yang berisi pertanyaan tentang pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak di rumah, motivasi belajar anak di sekolah. Dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti turun langsung ke lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengonversi hasil wawancara rekaman suara menjadi sebuah teks, memilah-memilah dan menyusun data tersebut. Proses reduksi

data dilakukan dengan merangkum informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi singkat atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang bersifat sementara dan akan diperbaiki jika ditemukan bukti tambahan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tiap keluarga pasti menerapkan pola asuh. Seperti di lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pola asuh yang diterapkan menurut hasil penelitian yaitu pola asuh Demokratis didukung pula dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa, ternyata dalam pola asuh demokratis itu peran orang tua sangat penting sebab orang tua adalah teladan pertama yang dikenal oleh anak. Peran orang tua yang demokratis menerapkan orang tua yang menjadikan anak-anak menjadi orang yang mau menerima kritik karena orang tua dan anak sering berdiskusi dan membuat keputusan bersama dan menghargai orang lain serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab atas kehidupan sosial mereka.

Pola asuh demokratis juga sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik dari anak. Tetapi ada juga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter tetapi hanya di waktu tertentu saja. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mencakup keseluruhan cara membimbing serta mengarahkan anak, mulai dari segi pengontrolan, komunikasi, partisipasi, dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh ini ada 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu berasal dari dalam keluarga sendiri, maksud dari keluarga yaitu ada ibu dan bapak sebagai orang tua. Orang tua disini memiliki peran penting dalam menerapkan pola asuh ini kepada anak karena orang tua merupakan madrasah dari anak yang artinya tempat dimana pertama kalinya seorang anak mendapatkan pengetahuan dan faktor eksternal berasal dari lingkungan, yang dimana lingkungan juga sangat mempengaruhi pola asuh orang tua, lingkungan disini dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial seperti interaksi dengan tetangga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk pola asuh. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat memperkuat pola asuh yang baik. Adapun lingkungan fisik seperti kondisi rumah, kebersihan, dan fasilitas yang ada di sekitar anak juga mempengaruhi pola asuh.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa para subjek memiliki karakter/pembawaan diri yang berbeda-beda. Ada yang introvert dan juga ekstrovert. Itu semua pastinya dampak dari penerapan pola asuh yang diterapkan. Jadi sangat penting untuk orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya, karena banyak sekali dampak yang bisa muncul dari penerapan itu mulai dari sifat, kebiasaan, karakter, bahkan sampai hasil dari proses pembelajaran disekolah.

Pola asuh juga sangat berdampak pada motivasi belajar anak. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak untuk belajar dapat tercapai. Menurut Uno & Umar, hasil belajar

yang baik dapat membuka pintu kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan seseorang (Lembok dkk, 2023).

Dalam peningkatan motivasi belajar anak, orang tua dapat menjadi motivasi untuk anak belajar jika orang tua dapat memberikan waktu, tenaga, pikiran bahkan fasilitas yang dapat menunjang anak untuk belajar. Di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, para orang tua selain meluangkan waktunya untuk anak, juga memberikan support, baik dalam bentuk perhatian, dan banyak yang memberikan support lewat kata-kata yang positif. Support tersebut membuat anak sangat merasa senang dan pastinya juga menambah semangat mereka. Pemberian fasilitas yang memadai juga dapat menunjang dan pastinya bisa meningkatkan motivasi belajar anak. Tiap orang tua juga mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan anak mereka, makanya antara orang tua dan anak harus balance, dan saling mempercayai antar sesama bahwa orang tua bisa, anak juga bisa.

Motivasi belajar bisa meningkat jika orang tua mengerti dan paham karakter anak, apalagi orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi. Namun kebanyakan orang menganggap remeh mengenai orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, seperti orang tua yang hanya lulusan SD sederajat saja. Oknum-oknum tersebut hanya berfikir bahwa anak yang akan sukses nantinya pasti dari kalangan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Terbukti sekarang bahwa kebanyakan anak-anak yang latar belakang pendidikan orang tua nya rendah serta latar belakang pekerjaan orang tua nya hanya Petani, IRT, dan lain sebagainya bisa sekolah sampai ke jenjang yang tinggi dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi

bahkan melewati anak yang dari kalangan orang tuanya berlatar belakang pendidikan tinggi dan pekerjaan orang tuanya seperti PNS dan lain sebagainya. Ini terjadi dilokasi penelitian peneliti. Dimana hal seperti ini sekarang sudah lumrah terjadi bahkan sekarang banyak berita mengenai kisah para anak-anak petani yang sukses dalam menempuh studi. Itu semua berkat kerja sama yang baik antara anak dan orang tua, dan tidak terlepas dari support dan kerja keras orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

Dari hasil yang ditemui dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh Demokratis, motivasi belajarnya tinggi dan anak yang termasuk dalam motivasi belajar tinggi tersebut juga sangat berprestasi disekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh juga ditemukan orang tua yang menggunakan pola asuh Demokratis tetapi pada waktu tertentu menggunakan pola asuh Otoriter, motivasi belajar anaknya ada pada kategori rendah, sifat dari anak tersebut juga digolongkan pada sifat anak yang tertutup, disekolah pun anak tersebut tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, serta hasil belajar yang diperoleh juga dikategorikan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bai Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak yaitu ada pola asuh Demokratis dan terkadang ada juga yang menerapkan pola asuh Otoriter. Faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh ini ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni keluarga, sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan. Penerapan dari pola asuh

ini banyak sekali dampak yang bisa muncul mulai dari sifat, kebiasaan, bahkan sampai pada hasil pembelajaran anak disekolah karena pola asuh orang tua sangat berkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar anak. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yakni orang tua menjadi support system serta menjadi garda terdepan untuk anak, orang tua memaksimalkan proses pembelajaran anak apalagi ketika anak belajar dirumah, orang tua wajib untuk meluangkan waktunya sesibuk apapun untuk sekedar bercerita seperti menanyakan kabar ataupun menanyakan kegiatan/aktifitas mengenai sekolah. Serta ketika anak mendapatkan sebuah keberhasilan, orang tua perlu untuk mengapresiasi hasil dari apa yang diraih anak, seperti diwaktu tertentu memberikan hadiah atau pujian, agar terjadi feedback antara anak dan orang tuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasenda, Rinna Yuanita, et al. "Gambaran Ketidakberfungsian Keluarga Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Kasus Pembunuhan DiKota Bitung." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.6 (2023): 2196-2203.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNIMA*, 9(2), 765-777.
- Padmomartono, Sumardjono. (2014). *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wibowo, Agus; Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis*

Kearifan Lokal di Sekolah.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.